

Studi Eksplorasi Varietas Pisang (*Musa spp.*) Lokal Tanggamus Sebagai Cikal Bakal Produk Unggulan Pertanian Lampung

Studi Eksplorasi Varietas Pisang (*Musa spp.*) Lokal Tanggamus Sebagai Cikal Bakal Produk Unggulan Pertanian Lampung

Bayu Hendra Prayoga¹, Ridho Prasajo¹, Yolanda Utami Tarriesy¹, Aji Setya Bakti¹, Riska Avinda Putri¹, Anung Wahyudi².

¹ Mahasiswa DIV Teknologi Perbenihan Jurusan Budidaya Tanaman Pangan Politeknik Negeri Lampung, Jl. Soekarno-Hatta No. 10, Rajabasa, Bandar Lampung. Telp. (0721) 703995.

² Dosen DIV Teknologi Perbenihan Jurusan Budidaya Tanaman Pangan Politeknik Negeri Lampung, Jl. Soekarno-Hatta No. 10, Rajabasa, Bandar Lampung. Telp. (0721) 703995.

ABSTRACT

Tanggamus is one banana production centers that have a high diversity of banana varieties. Therefore, efforts to inventory the local varieties through the establishment of garden collection. As an initial step in the effort to do an inventory of the local varieties of banana varieties exploration contained in Tanggamus district. Exploration banana varieties in the district Tanggamus done in the village of Karang sari in January to March 2014. The research was conducted by means of a survey of local varieties of banana, then the identification of phenotypes and environmental character of the local varieties grown Tanggamus the place of origin is based on interviews of people or farmers around. Then performed field data documentation or passport discriptor accommodate the data, the results of the characterization of the phenotype and the environment. In addition, samples were taken of planting material. Based on the exploration results obtained contained 20 varieties Tanggamus. Varieties of bananas are a favorite in the village of Karangsari varieties of banana juice muli, janten bananas, and bananas. Further planting material in the form of buds planted in polybags as seedlings to be planted in the garden collection.

Keywords : banana, exploration, tanggamus.

Diterima: 18 Mei 2014, disetujui: 23 Mei 2014

PENDAHULUAN

Di Indonesia pisang merupakan salah satu buah tropis yang sudah sangat populer bagi masyarakat. Buah pisang dapat di konsumsi langsung sebagai buah atau dapat diolah menjadi makanan lainnya. Menurut Kusumo *et al.* (1996) buah pisang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai buah meja dan olahan. Disamping rasanya yang enak buah pisang juga memiliki kandungan gizi yang tinggi sehingga bermanfaat bagi tubuh.

Penyebaran pertumbuhan tanaman pisang hampir terdapat diseluruh Indonesia. Setiap daerah memiliki keanekaragaman varietas lokal pisang yang berbeda-beda. Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu kabupaten di provinsi Lampung yang menjadi sentra produksi pisang sehingga memiliki keanekaragaman varietas pisang yang tinggi. Selain itu juga wilayah Tanggamus dipengaruhi oleh udara tropikal pantai dan dataran pegunungan dengan temperatur udara yang sejuk dengan rata-rata 28 °C, sehingga dengan demikian Tanggamus memiliki keanekaragaman varietas pisang yang kaya (Kementrian Dalam Negeri, 2011). Inventarisasi varietas pisang yang terdapat Tanggamus melalui pembentukan kebun koleksi diperlukan untuk mencegah terjadinya punahnya varietas pisang tertentu sehingga dapat menjaga keanekaragaman varietas lokal pisang. Hal ini bermanfaat sebagai *breeding material* dalam rangka perakitan varietas baru pisang maupun untuk penyediaan bibit pisang unggul dan berkualitas sehingga memiliki potensi nilai ekonomis yang tinggi untuk kegiatan budidaya tanaman.

Perbedaan karakter antar kultivar dapat dilihat dari penampilan tanaman (batang semu), daun, bunga, dan buah. Sifat atau karakter tersebut dapat dijadikan modal dalam perbaikan sifat genetik tanaman. Dengan keragamannya karakter kultivar pisang maka pengembangannya diarahkan menurut kesesuaian varietas atau kultivar dengan agroekologi. Pisang dapat tumbuh di dataran rendah sampai dataran tinggi dengan pH tanah 4,5-7,5. Tanaman pisang mempunyai perakaran yang dangkal, menyebar di bawah permukaan tanah dan menghendaki tanah yang banyak mengandung bahan organik (Prahardini *et al.*, 2010). Perbanyakan pisang dapat melalui tunas ataupun dengan kultur jaringan (*in vitro*).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan inventarisasi varietas lokal pisang di kabupaten Tanggamus, selanjutnya akan dilakukan pembentukan kebun koleksi. hal ini bermanfaat untuk melestarikan varietas lokal pisang yang terdapat di Tanggamus untuk menghindari hilangnya varietas lokal pisang tertentu.

METODE

Penelitian dengan judul Studi Eksplorasi Varietas Pisang Lokal Tanggamus Sebagai Cikal Bakal Produk Lokal Unggulan (LOLAN) Pertanian Lampung dilakukan di desa Karang Sari, kabupaten Tanggamus provinsi Lampung, dengan jangka waktu penelitian selama tiga bulan yaitu dari bulan Januari sampai Maret 2014.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *log book*, alat tulis, karung, plastik, mistar, roll meter, *handcount*, amplop, label, gunting, golok, dan tambang. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu varietas lokal Tanggamus dengan komoditi pisang.

Penelitian ini dilakukan dengan cara survei mengenai varietas lokal pisang, kemudian dilakukan identifikasi karakter fenotipe dan lingkungan tumbuh varietas lokal Tanggamus tersebut ditempat asalnya berdasarkan wawancara dari masyarakat ataupun petani sekitar. Selanjutnya dilakukan dokumentasi data lapang atau menampung diskriptor passport data, yakni hasil karakterisasi fenotipe dan lingkungannya (Hadad dan Trisilawati, 2006). Selain itu juga dilakukan wawancara kepada petani mengenai varietas pisang yang paling diminati.

Selain itu juga dilakukan pengumpulan sampel-sampel dari varietas lokal pisang yang didapat dalam bentuk tunas. Hasil eksplorasi berupa bahan tanaman vegetatif yaitu tunas dilakukan aklimatisasi di lahan kampus Politeknik Negeri Lampung pada polybag dengan media tanah dicampur dengan pupuk kandang. Hal ini bertujuan untuk membentuk kebun koleksi varietas lokal

pisang Tanggamus. Selanjutnya bibit pisang yang sehat dan memiliki tinggi 50 cm siap untuk dipindah tanam di kebun koleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Eksplorasi

Keragaman varietas pisang yang dibudidayakan di desa Karangsari cukup tinggi. Tanaman pisang dibudidayakan di kebun-kebun oleh petani sebagai tanaman sela untuk tanaman kakao, kopi dan lada. Bagi masyarakat desa Karangsari tanaman pisang menjadi komoditi yang memiliki nilai ekonomis yang dapat meningkatkan pendapatan karena masa panen yang relative pendek dan perawatan yang mudah dibandingkan dengan tanaman kopi dan lada yang merupakan tanaman tahunan. Berdasarkan ekplorasi varietas lokal pisang yang telah dilaksanakan di desa Karang sari kabupaten Tanggamus didapatkan 20 varietas pisang (Tabel 1).

Tabel 1. Varietas pisang hasil eksplorasi dan manfaatnya

No.	Nama Varietas	Manfaat Buah
1	Pisang Muli Hijau	Buah Segar
2	Pisang Muli Putih	Buah Segar
3	Pisang Kepok Lokal	Buah Segar dan Olahan
4	Pisang Kepok Australi	Buah Segar dan Olahan
5	Pisang Jalin	Buah Segar
6	Pisang Kijang	Buah Olahan
7	Pisang Asem	Buah Segar
8	Pisang Janten Hijau	Buah Segar dan Olahan
9	Pisang Janten Putih	Buah Segar dan Olahan
10	Pisang Raja Asmo	Buah Segar dan Olahan
11	Pisang Raja Sajen	Buah Segar
12	Pisang Raja Bandung	Buah Olahan
13	Pisang Raja Sereh	Buah Segar
14	Pisang Raja Nangka	Buah Segar
15	Pisang Ambon Lokal	Buah Segar
16	Pisan Ambon Bego	Buah Segar
17	Pisang Ambon Karimun	Buah Segar
18	Pisang Ambon Lumut	Buah Segar
19	Pisang Tanduk	Buah Segar
20	Pisang Susu	Buah Segar

Hasil survey dan wawancara yang dilakukan kepada petani di desa Karang sari varietas pisang muli dan janten merupakan pisang yang paling banyak ditanam di kebun-kebun petani. Petani lebih menyukai pisang muli dan pisang janten disebabkan umur tanaman yang relative lebih pendek dan agak tahan terhadap serangan layu fusarium (*Fusarium oxysporum*). Proses pemasaran pisang varietas muli dan janten masuk kedalam kelas “rames”. Pisang dengan kualitas “rames” merupakan pemasaran pisang campuran yang kualitasnya rendah. Cara panen untuk pisang rames pun tanpa menghitung tingkat ketentuan, dan pengangkutannya dengan menumpuk tandan secara tidur didalam bak truk sehingga tingkat kerusakan selama distribusi menjadi tinggi. Tidak

heran jika harga dari pisang kelas rames cukup rendah yaitu sekitar Rp. 900,- per Kg. Selain itu juga untuk varietas-varietas pisang lain yang masuk dalam kategori rames pada pemasarannya seperti pisang kepok (lokal dan australi), pisang raja bandung, pisang raja nangka, pisang raja sereh, pisang ambon lumut, pisang ambon bego, dan pisang ambon karimun.

Sedangkan pisang dengan kualitas “super” adalah pisang dengan kualitas yang lebih baik yang diminati banyak diminati masyarakat dengan berbagai alasan seperti rasa yang enak dan manfaat lainnya. Varietas pisang yang masuk dalam kategori kualitas pisang super yaitu pisang ambon lokal, pisang tanduk dan raja sajen. Pisang yang masuk dalam kategori super memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan kualitas rames, selain itu juga pemasaran varietas pisang yang masuk dalam kategori super berbeda dengan varietas pisang pada kategori rames. Pisang dengan kategori super dijual per sisir, sedangkan untuk varietas pisang yang masuk dalam kategori rames di jual pertandan. Pisang dalam kategori super dijual dengan harga di kisaran Rp.2500 sampai Rp. 3500 di tingkat petani, bahkan menurut informasi dari petani untuk varietas pisang tanduk dijual per buah dengan harga Rp. 1000. Untuk varietas pisang seperti pisang jalin, pisang kijang, pisang susu, pisang asem jarang dibudidayakan oleh petani di desa Karang sari. Hal ini disebabkan peminat dari pisang tersebut kurang sehingga sulit untuk dipasarkan.

Pengumpulan Diskriptor Passport Data Lapangan

Menurut Haddad dan Trisilawati (2006) bahwa Salah satu hasil eksplorasi yang penting adalah terkumpulnya aksesori wakil populasi di alam habitatnya. Sehingga akan didapatkan sampel bahan tanam yang akan konservasi di kebun koleksi. Salah satu tujuannya yaitu untuk melestarikan varietas tersebut dari ancaman kepunahan. Metode pengamatan pada pengumpulan deskripto data lapangan pada vareitas pisang lokal hasil eksplorasi di desa Karang sari kabupaten Tanggamus yaitu dengan pengamatan langsung dan wawancara dengan petani dan masyarakat sekitar. Deskripsi umum hasil dari eksporasi varietas pisang tersaji dalam tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi umum vareitas pisang hasil eksplorasi

No.	Nama Varietas	Deskripsi Umum Lapangan
1	Pisang Muli Hijau	Umur Tanaman 4-6 Bulan, Pelepah Daun Kehijauan, Buah lonjong bulat kecil dan manis
2	Pisang Muli Putih	Umur Tanaman 4-6 Bulan, Pelepah Daun Putih Buah Lonjong Kecil, Rasa Manis
3	Pisang Kepok Lokal	Umur Tanaman 9-10 Bulan, Tinggi Tanaman > 5 m, Buah Lonjong Pipih Besar,
4	Pisang Kepok Australi	Umur Tanaman 9-10 Bulan, Tinggi Tanaman > 5 m, Buah Lonjong Pipih Besar,
5	Pisang Jalin	Buah Lonjong Panjang, Rasa Manis, Pelepah Daun Putih, Warna Pangkal Batang Putih
6	Pisang Kijang	Warna Batang Merah, Warna Buah Merah, Rasa buah agak manis
7	Pisang Asem	Warna batang merah keputihan, Buah Lonjong Kecil, Rasa buah asam
8	Pisang Janten Hijau	Pelepah Daun Kehijauan, Buah Agak Panjang,

Tabel 2. Deskripsi umum vareitas pisang hasil eksplorasi lanjutan

9	Pisang Janten Putih	Pelepah Daun Putih, Buah Agak Panjang Rasa Buah Manis
10	Pisang Raja Asmo	Warna Batang hijau kemerahan, Tinggi > 3m, Buah lonjong agak besar panjang, Rasa buah manis
11	Pisang Raja Sajen	Warna batang hijau kehitaman, Tinggi tanaman > 3m, Buah lonjong agak panjang, Rasa buah manis
12	Pisang Raja Bandung	Warna pelepah daun putih kemerahan, Tinggi tanaman > 3 m, Buah lonjong pipih agak kecil, Terdapat Biji dalam buahnya
13	Pisang Raja Sereh	Tinggi tanaman > 3m, Warna batang putih kehijauan, Buah lonjong agak panjang, Rasa buah manis
14	Pisang Raja Nangka	Tinggi tanaman > 3,5m, Jumlah Tanaman per sisir sekitar 7-8 buah Buah lonjong panjang sekitar 30 cm, Rasa buah manis
15	Pisang Ambon Lokal	Warna Pangkal Batang keunguan, Tinggi tanaman > 3m, Buah lonjong panjang, Buah wangi dan manis, Umur tanaman 9-11 bulan
16	Pisang Ambon Bego	Warna batang hijau kehitaman, Tinggi tanaman > 2,5m, Buah lonjong panjang, Buah wangi dan manis
17	Pisang Ambon Karimun	Warna batang merah kehitaman, Tinggi tanaman > 2,5m, Buah lonjong panjang, Rasa buah manis
18	Pisang Ambon Lumut	Warna pelepah daun putih kehijauan, Tinggi tanaman > 2,5m, Buah lonjong agak panjang, Rasa buah manis
19	Pisang Tanduk	Warna pelepah daun hijau kemerahan, Jumlah sisir per tandan 2-3, Buah lonjong panjang, Rasa buah manis
20	Pisang Susu	Warna batang putih kemerahan, Buah bulat agak panjang, Rasa buah manis

Setiap varietas pisang memiliki keragaman atau tampilan morfologi yang berbeda sebagai identitas dari varietas pisang tersebut. Dilihat dari morfologi tanaman varietas pisang tertentu akan mempengaruhi minat dari petani atau masyarakat dalam memproduksi atau mengkonsumsi varietas pisang tertentu. Misalnya pisang dengan umur tanaman yang genjah seperti pisang muli dan pisang janten lebih disukai oleh petani di desa Karangsari, selain itu juga tinggi tanaman yang relative pendek akan memudahkan petani dalam proses panen.

Terkait dengan pemilihan varietas pisang tertentu sebagai bahan tanam untuk budidaya maka potensi produksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Menurut Allard (1986) bahwa produktivitas tanaman ditentukan oleh interaksi antara lingkungan dan genetik. Untuk itu maka modifikasi iklim mikro seperti pemupukan, pengendalian organisme pengganggu tanaman, dan lain-lain merupakan hal yang penting untuk dapat mencapai potensi produksi yang maksimal dari pisang tersebut. Menurut Makarim dan Suhartatik (2009), bahwa Potensi hasil merupakan hasil maksimal atau batas kemampuan varietas tanaman untuk berproduksi pada kondisi iklim (radiasi surya, dan suhu udara maksimum minimum) tertentu pada suatu lokasi dengan tanpa adanya kendala seperti kekurangan hara, kekurangan air, keracunan besi, Al, Mn, garam, asam-asam organik, sulfide, kondisi sangat reduktif, serangan hama penyakit dan sebagainya. Dengan tercapainya potensi produksi yang maksimal dari budidaya pisang maka akan meningkatkan keuntungan hasil dari panen.

Pembentukan Kebun Koleksi

Pisang merupakan salah satu komoditi pertanian unggulan di Lampung yang memiliki nilai ekonomis sehingga dapat menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk itu maka pengembangan pisang sebagai komoditi pertanian unggulan melalui intensifikasi budidaya tanaman dan manajemen pengelolaan panen dan pasca panen perlu dilakukan. Pada intensifikasi budidaya diperlukan kebutuhan benih atau bibit pisang yang unggul dan berkualitas sehingga dapat mendukung keberhasilan dalam proses budidaya. Benih pisang yang unggul disesuaikan dengan selera dan kebutuhan petani sehingga akan dapat mudah diterima. Selain itu juga perlu upaya melestarikan varietas pisang yang terdapat di Tanggamus untuk mencegah punahnya varietas pisang tertentu melalui pembentukan kebun koleksi.

Pembentukan kebun koleksi untuk varietas pisang hasil eksplorasi dari kabupaten Tanggamus dilakukan di lahan Politeknik Negeri Lampung. Tunas pisang setiap varietas yang didapatkan hasil eksplorasi terlebih dahulu ditanam didalam polibag untuk mempertinggi persentase pertumbuhan bibit pisang saat akan dipindah tanam ke kebun. Setelah bibit pisang telah berumur sekitar 3 bulan, maka bibit pisang siap pindah tanam ke kebun koleksi. Selanjutnya di tanam secara tersusun di kebun koleksi dan diberi plang sebagai identitas dari varietas pisang hasil eksplorasi.

KESIMPULAN

1. Hasil ekplorasi didapatkan 20 varietas pisang dan deskripsi umum lapang di desa Karang sari kabupaten Tanggamus
2. Varietas pisang muli, janten dan ambon lokal merupakan varietas yang menjadi favorit bagi petani di desa Karang sari.
3. Bahan tanam berupa tunas hasil dari eksplorasi dipersiapkan untuk pembentukan kebun koleksi varietas pisang lokal dari Tanggamus

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumo, S., R.E. Nasution, H. Sunarjono, F.A. Bahar, dan S. Pratikno. 1996. Koleksi, konservasi dan evaluasi plasma nutfah pisang. Laporan Hasil Penelitian RUT I. Proyek Pusat Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Serpong. 40 hlm.
- Prahardini, P.E.R., Yuniarti, dan A. Krismawati. 2010. Karakterisasi Varietas Unggul Pisang Mas Kirana dan Agung Semeru di Kabupaten Lumajang. Jurnal Buletin Plasma Nutfah. Bogor. Vol. 16 No. 2. Hal 126-133.
- Allard, R.W. 1989. Pemuliaan Tanaman 2. Bina Aksara. Jakarta.
- Kementerian Dalam Negeri. 2011. Profil Daerah Kabupaten Tanggamus. Kementerian Dalam Negeri. Jakarta. www.kemendagri.go.id/page/profil-daerah/kabupaten/id/18/name/lampung/detail/1806/tenggamus. Diakses tanggal 10 Oktober 2013
- Hadad M.E.A, M. Assagaf, I.M.J. Mejaya, N.R. Ahmadi, dan Trisilawati O. 2006. Pemanfaatan Sumber Daya Genetik Pala Melalui Eksplorasi Dan Pemilihan Blok Penghasil Tinggi

Bayu Hendra Prayoga dkk: Studi Eksplorasi Varietas Pisang (Musa spp.) Lokal Tanggamus Sebagai Cikal...

Tanaman Pala Di Maluku Utara. Lokakarya Nasional Pengelolaan dan Perlindungan Sumber Daya Genetik di Indonesia: Manfaat Ekonomi untuk Mewujudkan Ketahanan Nasional. 20 Desember 2006. Bogor. Indonesia p. 93-107.

Makarim. A.K, dan Suhartatik E. 2009. *Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi. Penelitian Pertanian. Jakarta.*